

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dengan menggunakan metodologi Sistem Informasi Geografis (SIG), daerah-daerah di Kabupaten Tanggamus yang rentan terhadap tanah longsor didelineasi dengan mempertimbangkan faktor-faktor penting seperti curah hujan, topografi, karakteristik tanah, litologi, dan penggunaan lahan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa daerah-daerah yang memiliki curah hujan yang tinggi, kemiringan lereng yang curam, dan komposisi tanah yang rentan terhadap erosi menunjukkan kerentanan yang lebih tinggi terhadap tanah longsor. Hal ini terutama berlaku di daerah pegunungan dan dataran tinggi di wilayah barat dan selatan Kabupaten Tanggamus. Pemetaan ini membagi zona kerawanan menjadi tingkat rendah, sedang, tinggi, hingga sangat tinggi, yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai distribusi risiko di wilayah tersebut. Peta zonasi yang dihasilkan tidak hanya penting untuk perencanaan mitigasi bencana, tetapi juga menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan dalam pengelolaan tata ruang yang berkelanjutan, pengembangan infrastruktur, dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap bencana tanah longsor. Dengan implementasi langkah-langkah mitigasi berbasis data ini, diharapkan Kabupaten Tanggamus dapat lebih siap menghadapi ancaman bencana di masa depan.

5.2 Saran

Untuk mengurangi risiko dan dampak tanah longsor di Kabupaten Tanggamus, beberapa langkah strategis perlu dilakukan. Pemerintah daerah harus memprioritaskan pembangunan infrastruktur mitigasi seperti dinding penahan tanah, sistem drainase yang efektif, dan jalur evakuasi di wilayah dengan risiko tinggi. Untuk mengurangi risiko dan dampak tanah longsor di Kabupaten Tanggamus, beberapa langkah strategis perlu dilakukan. Pemerintah daerah harus memprioritaskan pembangunan infrastruktur mitigasi seperti dinding penahan tanah, sistem drainase yang efektif, dan jalur evakuasi di wilayah dengan risiko tinggi.